

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Ahmad Sodikin^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Nurul Huda) OKUT

*E-mail: sodikin@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

The rise of radicalism and terrorism in Indonesia which is done by some Muslims shows that educational institutions are less successful in forming moderate Muslims. Through educational institutions under the organization of moderate Islam, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama proved to be able to produce a generation of Moderate Muslims. This phenomenon is very interesting for the researcher to investigate more deeply about the Learning Strategies of Islamic Educational Learning in Forming Moderate Muslims (Multi-Case Studies at the University of Muhammadiyah Malang (UMM) and Malang Islamic University (UNISMA). The focus of study is Learning Strategies of Islamic education Learning for moderate Muslims. learning plan Islamic education consists of (1) making curriculum, (2) making syllabus, (3) making SAP (4) inner preparation from lecturers such as prayer Dhuha, tahajud, praying for students, practicing sholawat Nuril Anwar. followed by presentations and student discussions, lastly the lecturers present explanations related to the problems in the discussion. Fourth, the implications of PAI learning are embedded by some moderate thoughts on students and the entire academic community, the inherent shohihah aqidah and ahlussunnah wa al jamā'ah, and the absence of radical Islamic organizations in the university, and it is not permissible to cover faces for women.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Moderat

PENDAHULUAN

Berbagai peristiwa yang disebut radikalisme dan terorisme sering menghantui Indonesia, mulai Bom Bali dan bom-bom lainnya di berbagai wilayah Indonesia. Untuk merespons hal ini, maka diadakanlah konferensi ulama se-ASEAN yang pertama kali, dengan tema "Strategi Dakwah Menuju Ummatan Wasathon dalam Menghadapi Radikalisme". Konferensi ini diselenggarakan atas prakarsa Majelis Tabligh dan Dakwah Muhammadiyah bekerjasama dengan Lembaga Dakwah NU, pada tanggal 13-15 Oktober 2003 di Gedung JCC Jakarta.¹ Menurut Hery Sucipto, konferensi inilah yang mengilhami kehadiran Center for Moderate Moslem (CMM) yang dikomandoi Muhammadiyah dan NU, untuk mengusung "Islam Jalan Tengah" bagi Islam Indonesia, di tengah kerasnya tarik-menarik antara kelompok atau gerakan Islam radikal dengan Jaringan Islam Liberal (JIL). Nurul Badrutaman' (2007: 329)

Kemunculan CMM oleh Muhammadiyah dan NU dengan mengusung Islam moderat kiranya perlu mendapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat Islam Indonesia, sebab bagaimanapun juga, Indonesia adalah "negerinya kaum Muslim moderat" Abdurrahman Wahid, (2006:60), demikian penilaian Abdurrahman Wahid. Dalam konteks ini, Kementerian Agama sebagai lembaga formal milik pemerintah telah berupaya untuk menanamkan Islam moderat bagi Islam Indonesia. Menteri Agama, yang saat itu dipegang oleh Suryadharma Ali pernah menyatakan bahwa "Islam Indonesia adalah Islam moderat yang mengutamakan toleransi dan kebhinekaan". Kemudian Wakil Presiden Jusuf Kalla pada saat membuka Konferensi ke-VI Umat Islam Indonesia, di Pagelaran Keraton Yogyakarta, pada 9 Februari 2015 mengatakan: "Indonesia harus menjadi referensi pemikiran Islam dunia yang moderat. Islam dengan jalan tengah".

Di sinilah perlunya penyemaian dan penguatan Islam moderat melalui jalur pendidikan, baik secara formal, informal dan nonformal, baik oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Muhammadiyah dan NU yang sejak awal dicap sebagai pengusung Islam moderat,

diharapkan memiliki andil besar bagi pemberdayaan Islam moderat bagi Indonesia. Azyumardi Azrad dalam Jajat Burhanudin dan Kees van (2013: 73-74.) Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan dalam mengusahakan terwujudnya generasi Muslim yang moderat maka diperlukan strategi pembelajaran yang baik. J.R. David menjelaskan strategi belajar mengajar bisa diringkas pada dua istilah, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* (2) *group-individual learning*. Wina Sanjaya, (2008: 127). Muhaimin mengatakan strategi pembelajaran PAI mencakup "Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" yang artinya suatu cara untuk pengorganisasian isi pelajaran yang dipakai untuk belajar. Hal yang terdapat di dalamnya adalah menentukan isi, menata isi, menyusun struktur, format dan lain-lain yang berhubungan dengan itu. Muhaimin, (1996: 103) Teori yang kerap digunakan dalam pengorganisasian isi bidang studi adalah teori model elaborasi. Ciri pengorganisasian pembelajaran model elaborasi adalah melalui pembelajaran dari penyajian isi dari tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (urutan elaboratif).

Selanjutnya strategi penyampaian pembelajaran, yaitu metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran termasuk bidang kajian utama dari strategi ini. Muhaimin, (1996: 119) Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu di perhatikan dalam menganalisis strategi penyampaian, yaitu: Media pembelajaran, Interaksi siswa dengan media, Bentuk belajar mengajar. Dan yang terakhir Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam strategi pengelolaan pembelajaran paling sedikit memiliki empat klasifikasi penting variable, diantaranya: Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, Pengelolaan motivasional, Kontrol belajar.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi pembelajaran PAI berbasis moderat di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Universitas Islam Malang (UNISMA). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. RC. Bogdan & SK. Biklen, (1994: 2). Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan studi multi kasus (*Multy-case study*).

Data dan sumber data dalam penelitian ini data primer adalah informasi verbal yang di peroleh dari hasil wawancara secara langsung dengan para informan, kemudian data tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau dalam bentuk rekaman *video/audio tapes* serta pengambilan foto. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti serta catatan lapangan, dapat diperoleh setelah dilakukannya observasi terhadap subjek penelitian yang kaitannya dengan pembelajaran PAI di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang yaitu yang mencakup pemikiran Islam moderat, perencanaan, strategi dan implikasi pembelajaran PAI dalam membentuk Muslim moderat. Sedangkan data sekunder adalah informasi non verbal yang di peroleh dari hasil pengumpulan data kemudian di olah oleh pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian.

Data yang ada berbeda dengan sumber data, meskipun kedua hal tersebut saling berhubungan. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto, (2002: 107) Keterkaitan antara peneliti dan informan sangatlah ditentukan karena untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan keterampilan serta komunikasi yang dimiliki oleh peneliti sejak awal di dalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini memiliki beberapa sumber data atau informan yaitu sebagai berikut: Wakil rektor 1, koordinator mata kuliah Pendidikan Agama Islam / Kaprodi PAI, dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa.

Koordinator dosen Pendidikan Agama Islam/ Kaprodi PAI mempunyai peranan yang penting karena ketua merupakan penanggungjawab penuh lembaga. Ketua menjadi informan dalam penelitian sehubungan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan, yang kemudian dilaksanakan

oleh seluruh dosen PAI, terutama terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Muslim moderat di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang.

Dosen PAI menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan dosen PAI untuk mendapatkan informasi yang luas dan komprehensif. Hal ini dikarenakan dosen memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksinya dengan mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu informan berikutnya yaitu mahasiswa. Mahasiswa juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran bersama dosen. Metode dan model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi mahasiswa sebagai peserta didik.

Hasil wawancara dengan koordinator dosen PAI, dosen PAI, serta mahasiswa diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen institusi perguruan tinggi khususnya dokumen-dokumen dosen PAI yang berupa perangkat pembelajaran serta hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan koordinator dosen PAI/ Kaprodi PAI dalam menentukan informan yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian. Berdasarkan hasil koordinasi, penentuan informan di Universitas Muhammadiyah Malang yaitu dengan kriteria dosen PAI yang telah memiliki masa kerja tidak kurang dari 3 tahun sehingga dirasa dapat memberikan informasi yang diperlukan. Sedangkan berdasarkan koordinasi dengan koordinator dosen PAI di Universitas Islam Malang, penentuan informan yaitu dosen PAI yang telah memiliki pendidikan terakhir program Magister serta memiliki masa kerja yang lebih lama dibanding dosen lainnya sehingga dapat memberikan cukup informasi terkait fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; dan (3) dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendapat Huberman dan Miles, metode yang digunakan adalah metode analisis data model interaktif. Analisis data dapat berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan beberapa alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI berbasis moderat yang terdapat di kedua lokasi penelitian, dapat peneliti jelaskan hasilnya bahwa materi yang diberikan di PAI I adalah pengenalan aqidah Islam kemuhammadiyah dan keNU an seperti, pokok-pokok sumber hukum Islam, ketauhidan, kemudian disusul dengan praktek ibadah praktis seperti sholat. Pengorganisasian isi buku ajar dan kerangka isi pembelajaran PAI/AIK disusun dari materi yang bersifat global ke materi yang lebih rinci, yaitu diurutkan secara elaborative, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Analisis isi pembelajaran PAI/AIK di UMM bersifat struktur kombinasi, yaitu mengkombinasikan antara struktur hierarkikal, prosedural serta pengelompokan, karena pembahasannya yang secara umum mengarah ke lebih khusus.

Sedangkan strategi penyampaian pembelajaran PAI/AIK berbasis moderat yaitu Prinsip yang digunakan dalam menentukan strategi penyampaian pembelajaran yaitu *Filosofis* dan *Sufistik*. *Filosofis* merupakan pembelajaran dengan pembahasan secara mendalam sehingga mahasiswa memahami secara utuh tentang agama, *Sufistik* yang dimaksud yaitu bagaimana para dosen menyentuh kesadaran mahasiswa untuk mencitai amal sholeh dan rasa lezatnya beragama serta mau berbagi atau dakwah dimanapun dan apapun profesinya. Lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari, memahami, dan menemukan solusi persoalan-persoalan kehidupan secara mandiri dengan berpijak pada nilai-nilai keislaman. Menempatkan dosen lebih banyak pada fungsi pembimbing, pengasuh, penasehat, dan fasilitator serta pemberi *feedback*. Mengurangi ceramah dan model-model pembelajaran aktif. Memanfaatkan kelas sebagai laboratorium untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Memanfaatkan media-media elektronik

seperti CD-CD keagamaan sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus untuk memahami persoalan-persoalan kehidupan. Pembelajaran PAI terlaksana dalam bentuk kelompok besar (klasikal), kelompok kecil, dan secara individu. Kelompok besar terlihat pada saat pembelajaran di kelas dengan jumlah 28-40 mahasiswa, kelompok kecil pada saat berdiskusi, individu pada saat dosen memerikan tugas membuat makalah atau artikel. Pembelajaran klasikal juga terlihat pada saat pembelajaran Kajian Ahad Subuh (KAS) diikuti oleh semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah AIK/PAI dan bertempat di Masjid A.R.Fahrudin.

Adapun strategi pengelolaan pembelajaran PAI/AIK berbasis moderat dapat dilakukan Dosen menggunakan metode ceramah 5 menit, kemudian pemaparan makalah dengan *slide power point* 15 M, dilanjutkan diskusi antar mahasiswa sekitar 30 Menit, pembahasan permasalahan pada saat diskusi dipaparkan oleh dosen dengan metode ceramah, menampilkan materi dengan LCD proyektor, menampilkan video-video praktik ada juga yang memberikan *feedback* kepada mahasiswa.

Dilakukan dosen pada saat mahasiswa berdiskusi, mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan temannya menunjukkan pemahamannya bagus, begitu juga sebaliknya. Dari ranah sikap para dosen melihat keaktifan kuliah dan kajian ahad subuh dengan tugas mengumpulkan ringkasan materi yang sudah disampaikan. Sedangkan arah psikomotor terlihat pada kemampuan mahasiswa membaca al Qur'an. Memberi motivasi mahasiswa disampaikan dosen di awal materi pembelajaran, mengulas pentingnya materi ini dan itu. Kontrol belajar PAI belajar yang berguna untuk mengetahui perorangan mahasiswa, mahasiswa diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka membaca al Qur'an, yaitu mubtadiyah (Dasar), mutawassithah (Menengah), mutaqoddimah (Tinggi).

Pembahasan

Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk Muslim moderat dikategorikan menjadi tiga. *Pertama* strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI. Teori yang kerap digunakan dalam pengorganisasian isi bidang studi adalah teori model elaborasi. Ciri pengorganisasian pembelajaran model elaborasi adalah melalui pembelajaran dari penyajian isi dari tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (urutan elaboratif). Pengorganisasian urutan isi pembelajaran berdasarkan teori elaborasi, diambil dengan disajikan gambaran hal yang paling umum, paling penting, dan paling sederhana dari isi pengetahuan yang akan disampaikan. Sajian pertama disebut epitome (sari). Epitome mencakup sebagian kecil isi pelajaran yang paling umum bagian yang penting. Epitome merupakan unit konseptual yang serupa dengan skemata. Dalam hal ini epitome menyajikan hubungan-hubungan konseptual isi bidang studi. I Nyoman S. Degeng, (1989: 121)

Berikut ini tahapan dalam proses pengorganisasian isi dengan model elaborasi.

1. Menetapkan tipe struktur orientasi

Dalam menetapkan tipe struktur orientasi isi bidang studi yang akan diorganisasi perlu dikaji secara cermat agar diketahui tipe struktur orientasi apakah konseptual, prosedural, ataukah teoritik. Keputusan tentang struktur bidang studi ini dilakukan pertama kali dalam pengembangan pengorganisasian dengan model elaborasi.

2. Memilih dan menata isi ke dalam strukturnya

3. Menetapkan isi penting yang dimasukkan dalam epitome

4. Mengidentifikasi dan menetapkan struktur pendukung

5. Menata urutan elaborasi

6. Merancang epitome dan tahapan elaborasi

7. Memberikan rangkuman dan sintesis. I Nyoman S. Degeng, (1989: 125)

Terdapat 4 macam struktur perilaku yang dihasilkan dari analisis isi pembelajaran PAI:

a) Struktur Hierarchic

Struktur perilaku hierarchic adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilakunya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. Misalnya, perilaku B hanya dapat dipelajari jika telah dapat melakukan perilaku A. Kedudukan perilaku A dan B disebut hierarkikal.

b) Struktur Prosedural

Struktur perilaku prosedural adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. Walaupun kedua perilaku khusus itu dilakukan berurutan untuk dapat melakukan suatu perilaku umum, tetapi setiap perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah.

c) Struktur Pengelompokan

Dalam struktur pengelompokan, terdapat perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain, walaupun semuanya berhubungan sehingga garis penghubung antara perilaku khusus satu dan yang lain tidak diperlukan.

d) Struktur Kombinasi

Suatu perilaku umum jika diuraikan menjadi perilaku khusus sebagian tersebar akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hierarkikal, prosedural, dan pengelompokan. Muhaimin, 119

Berdasarkan hasil temuan penelitian di UMM dan UNISMA tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran, pertama dilihat dari segi urutan mata kuliah PAI, dari PAI I sampai PAI VI itu berurutan dari materi-materi dasar hingga yang sifatnya materi PAI pengembangan. Seperti yang disebutkan oleh Dr. Abdul Haris, MA dari UMM bahwa AIK 1 membahas tentang pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan materi keislamaan serta ibadah praktis, AIK II tentang aqidah dan ibadah, AIK III tentang Kemuhammadiyan, dan AIK 4 tentang Akhlak dan muamalah. Pengurutan mata kuliah AIK ini berdasarkan materi yang terpenting seperti aqidah dan ibadah wajib begitu juga PAI di UNISMA, dua materi itu apabila tidak dikuasai oleh mahasiswa Muslim terlebih dahulu dibandingkan materi yang lain maka akan berakibat kemusyrikan paling tidak fasik.

Adapun dari segi materi buku ajar atau pembahasan tiap pertemuan perkuliahan di UMM maupun di UNISMA membahas materi yang sifatnya umum atau materi terpenting dan menuju ke pembahasan yang lebih terperinci seperti dalam contoh materi PAI UNISMA berikut:

Tabel 5.1
Materi PAI

Pembahasan	Isi Materi
Ijtihad Sebagai Sumber Hukum Islam	Ijtihad Ijma' Qiyas Kedudukan Ijma' dan Qiyas sebagai bagian sumber hukum Islam Macam-macam Ijma' dan Qiyas Pentingnya ijtihad, ijma' dan qiyas sebagai pembinaan hukum Islam

Gambar di atas menunjukkan bahwa ijtihad pembahasan terpenting, ijtihad mencakup ijma' dan qiyas, setelah mahasiswa paham konsep dan teori tentang ijma' dan qiyas kemudian beralih ke kedudukan sebagai sumber hukum Islam, macam-macam serta pentingnya kedua materi tersebut.

Hasil penelitian tersebut dapat peneliti pahami bahwa teori elaborasi yang dikemukakan Degeng terealisasi secara menyeluruh pada pengorganisasian isi bidang studi PAI di UMM dan UNISMA. Pengembangan teori elaborasi juga terlihat pada penataan waktu penyampaian atau penataan urutan mata kuliah dari PAI 1 sampai VI, materi apa yang harus disampaikan di PAI 1-VI ini sudah tersusun secara elaboratif. Selain itu hasil penelitian menunjukkan adanya analisis isi materi PAI yang berbentuk kombinasi artinya penyusunan materi ada yang bersifat hierarchic contoh mahasiswa harus tahu definisi qiyas sebelum mempelajari macam-macam qiyas. Ada yang bersifat procedural seperti untuk mempelajari pentingnya ijtihad, ijma' dan qiyas tidak harus mempelajari macam-macam qiyas terlebih dahulu, padahal hal ini juga satu rumput. Ada juga yang bersifat pengelompokan seperti mempelajari ijma' dan qiyas keduanya berbeda dan tidak ada prasyarat tetapi

masih dalam satu kelompok yaitu ijtihad. Model Analisis isi bidang studi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian penerapan teori yang diungkapkan oleh Muhaimin yaitu kombinasi dari beberapa model analisis isi materi pembelajaran.

Kedua, tentang strategi penyampaian pembelajaran PAI dalam membentuk Muslim moderat secara lengkap ada tiga komponen yang perlu di perhatikan dalam menganalisis strategi penyampaian, yaitu: media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, bentuk belajar mengajar. Pendapat Martin dan Briges bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya, computer televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan ini guru juga merupakan media pembelajaran. Dengan demikian guru juga merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran. I Nyoman S, (1989: 142).

Peneliti dari teori di atas menganalisa adanya pengembangan media pembelajaran di UMM maupun di UNISMA dalam pembelajaran PAI yakni media pembelajaran di UMM ataupun di UNISMA sudah sangat memadai seperti dosen sebagai media utama, LCD, proyektor, papan tulis, CD-CD Keagamaan, buku ajar PAI, poster-poster praktek keibadahan dan perangkat lunak materi yang akan disampaikan. Sebagaimana yang telah menjadi kebiasaan mahasiswa UNISMA sebelum pembelajaran dimulai melantunkan sholawat Nuril Anwar dan doa sebelum belajar dengan cara membaca porter yang ditempel di depan kelas.

Startegi penyampaian pembelajaran juga tidak akan terlepas dari dua pendekatan yaitu *teacher centered* dan *student centered*. Pengajaran yang berpusat pada guru mencangkup beberapa strategi pengajaran yang mana guru bertugas menyajikan pengetahuan untuk dipelajari dan membimbing proses pembelajaran mahasiswa dengan cara yang eksplisit. Sedangkan pengajaran yang berpusat pada siswa, para siswa mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak dalam mengonstruksi pengetahuan mereka, tugas guru hanya sebagai pembimbing. H. Orletta Nguyen, (2014: 174)

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan motivasi mereka. Penelitian ini dapat menggiring pemahaman bahwa hanya pengajaran berpusat pada siswa yang paling tepat. Padahal, pernyataan itu tidak benar, ada beberapa tujuan pembelajaran yang dapat efektif ketika menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, begitu juga sebaliknya. Kunci pengajaran yang efektif mencangkup dua hal (1) memahami tujuan, konten yang diajarkan serta mencocokkan strategi pengajaran dengan tujuan. (2) secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran tanpa memperdulikan strategi apa yang digunakan. David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, (2009: 197)

Sedangkan proses interaksi mahasiswa dengan media dari UMM dan UNISMA mempunyai strategi berbeda. Di UMM lebih bersifat *filosofis* dan *sufistik* sehingga lahirnya beberapa strategi penyampaian berikut:

1. Lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari, memahami, dan menemukan solusi persoalan-persoalan kehidupan secara mandiri dengan berpijak pada nilai-nilai keislaman.
2. Menempatkan dosen lebih banyak pada fungsi pembimbing, pengasuh, penasehat, dan fasilitator serta pemberi *feedback*.
3. Mengurangi ceramah dan model-model pembelajaran aktif.
4. Memanfaatkan kelas sebagai laboratorium untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman.
5. Memanfaatkan media-media elektronik seperti CD-CD keagamaan sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus untuk memahami persoalan-persoalan kehidupan.

Strategi penyampaian yang berhubungan dengan interaksi mahasiswa dengan media di UNISMA berpaku pada tekanan aspek afektif dan psikomotor sehingga mencetuskan beberapa strategi berikut:

- a. Strategi pengalaman,
- b. Pembiasaan,
- c. Emosional,

- d. Rasional,
- e. Fungsional

Dilihat dari pandangan H. Orletta Nguyen dalam jurnalnya, maka strategi yang diterapkan di UMM maupun UNISMA cenderung mencampurkan antara pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen dengan yang berpusat pada mahasiswa. Strategi yang diterapkan di UMM dan UNISMA adalah sebagai bentuk pengembangan dari pendapat David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak sebagaimana tersebut di atas.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Suhudi tentang strategi pembelajaran PAI di pondok pesantren, yang menyatakan bahwa beberapa strategi pembelajaran yang digunakan antara lain *sorogan*, *bandongan*, *mudzākarah*, dan *majlis ta'lim*, maka strategi yang terdapat di UMM dan UNISMA lebih berkembang dan sesuai dengan tujuan. Dikarenakan beberapa strategi di pondok pesantren terlihat masih sebatas berpusat pada guru atau ustadz.

Selain itu para dosen di kedua perguruan tinggi tersebut juga mengembangkan strategi penyampaian sesuai dengan kebutuhan. Berkaitan dengan strategi penyampaian dalam membentuk Muslim moderat, Bapak Akbar dosen UMM di P2KK menyatakan bahwa penyampaian pembelajaran selalu bersifat memperkenalkan tentang ibadah, tauhid, mu'amalah versi Muhammadiyah tidak ada kewajiban untuk mengikuti apa yang dikenalkan. Begitu juga disampaikan atau ditunjukkan pendapat dan tindakan yang radikal akan tetapi hanya sebagai titik perhatian yang harus dihindari. Sedikit berbeda dengan pendapat Prof. Mas'ud Said sebagai dosen pascasarjana UNISMA menyatakan bahwa untuk membentuk pribadi mahasiswa yang *wasathiyah*, berjiwa *rahmatan li al 'ālamīn* maka mahasiswa harus didoktrin sepenuhnya dari awal materi seperti aqidah sampai dengan masalah *furuiyyah*, agar benar-benar terbentuk jiwa moderat *rahmatan li al 'ālamīn* bukan hanya *rahmatan lil Muslimin*. Dari kedua strategi yang berbeda tersebut, tidak lain karena perbedaan prinsip dan tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran PAI di UMM dan UNISMA tidak hanya terdapat pembelajaran kelompok besar, kelompok kecil, atau individu, ada kelompok belajar yang sangat besar disetiap Minggu pagi yaitu Kajian Ahad Subuh. Kegiatan ini diikuti oleh ribuan mahasiswa, demikian juga Halaqoh Diniyah di UNISMA yang juga diikuti oleh ribuan mahasiswa baru. Oleh sebab itu dari temuan tersebut menunjukkan adanya tambahan bentuk kelompok belajar tidak hanya kelompok besar, kecil dan individu akan tetapi kelompok lebih besar belajar juga terdapat di kedua Universitas tersebut.

Strategi pengelolaan di UMM maupun di UNISMA sebagaimana pengamatan peneliti di dalam kelas, dosen mula-mula menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan metode ceramah 15 menit, dilanjutkan presentasi dari para pemakalah dengan metode ceramah bersamaan dengan *slide power point* dengan durasi waktu 20 menit dilanjutkan diskusi antara peserta dengan pemakalah yang di pandu oleh seorang moderator sekitar 30 menit dilanjutkan penyelesaian masalah dan tambahan materi dari dosen 30 menit menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang ada. Hal ini sebagaimana pendapat Muhaimin bahwa dalam penjadwalan penggunaan strategi pengorganisasian biasanya mencakup pertanyaan, seperti "kapan dan berapa lama seseorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian". Sedangkan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti "kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media".

Supaya mengetahui kemampuan dari masing-masing mahasiswa maka dalam pengelolaan juga harus ada catatan kemajuan mahasiswa, penerapannya dapat ditemukan di UMM maupun di UNISMA yaitu dengan mewajibkan mereka untuk bertanya pada saat diskusi, keaktifannya menjawab pertanyaan teman saat diskusi. Selain itu mahasiswa UMM juga akan mendapatkan penilaian dari hasil resum materi Kajian Ahad Subuh. Dari catatan tersebut akan terlihat peningkatan mahasiswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Hasil temuan penelitian di atas merupakan pengembangan dari pendapat Muhaimin bahwa suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip. Semua ini bisa dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Salah satu hal terpenting

dalam mengelola interaksi mahasiswa dengan pembelajaran adalah adanya motivasi dosen kepada mahasiswa. Peneliti juga menemukan beberapa contoh cara dosen memberi motivasi kepada para mahasiswa, diawal pertemuan dosen memberikan muqoddimah betapa pentingnya materi tentang sholat misalkan, dan sungguh diwajibkan bagi kita umat Islam, untuk itu harus diperhatikan betul nanti bagaimana tatacara sholat yang dibenarkan.

Adapun kontrol belajar dapat dilakukan para dosen serta pengelola di UMM dan UNISMA yaitu dengan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kemampuan mereka membaca al Qur'an sehingga akan lebih mudah dalam mengontrol belajar mereka. Sebagaimana yang disampaikan Muhaimin, bahwa kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorang siswa. Variable ini mengarah kepada kebebasan siswa melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan pelajar, komponen strategi pengajaran yang digunakan, serta strategi kognitif yang digunakan. Kontrol belajar yang dilakukan di UMM dan UNISMA berbeda dengan hasil penelitian oleh Lilik Nur Kholida, kontrol belajar yang ada di PTU Surabaya menurutnya dengan cara mengaktifkan semua mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas praktek yang diberikan, mendampingi mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Strategi pembelajaran PAI berbasis moderat dapat disimpulkan yang *pertama* dari segi pengorganisasian isi pembelajaran atau isi buku pelajaran bersifat elaborasi yakni dari materi yang bersifat umum mengarah ke materi yang lebih terperinci. Sedangkan analisis isi pembelajarannya menggunakan teori kombinasi. *Kedua* tentang strategi penyampaiannya (1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari, memahami, dan menemukan solusi persoalan-persoalan kehidupan secara mandiri dengan berpijak pada nilai-nilai keislaman, (2) dosen lebih banyak pada fungsi pembimbing, pengasuh, penasehat, dan fasilitator serta pemberi feedback, (3) mengurangi ceramah dan model-model pembelajaran aktif. Menggunakan pendekatan filosofis & sufistik (4) startegi pengalaman, (5) pembiasaan, (6) emosional, (7) rasional, (8) fungsional. Serta dengan pendekatan afektif dan psikomotor. *Ketiga* hasil strategi pengelolaan yaitu dosen memberikan muqodimah, dilanjutkan presentasi serta diskusi mahasiswa, terakhir dosen memaparkan penjelasan terkait permasalahan dalam diskusi. Catatan kemajuan mahasiswa dilakukan dosen pada saat mahasiswa berdiskusi, keaktifan kuliah, serta praktik membaca al Qur'an. Pemberian motivasi dilakukan di awal pembelajaran atau awal pertemuan. Kontrol belajar dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kemampuan membaca al Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

terimakasih kepada Pengelola Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar, dan STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Athiyah Muhammad, al-rasi, *Ruuu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, Arabiyah: Daar al-Ihya al-1950
Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
Afrizal Nur dan Muklis, *Konsep Wasathiyah dalam Al Qur'an*, An Nur, Vol 4 No. 2, th 2015, hlm. 218
Ahmadi Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM- Press, 2005
Ainul Yaqin, Muhammad, *Pendidikan Multikultural: Cross Kultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, *Mufradat al-FadzulQur'an*, Darel Qalam, Beirut, 2009,
al-Ghanî 'Abd 'Abûd, *Fî al-Tarbîyah al-Islâmîyah* t.tp.: Dâr al-Fikr al-'Arabî, 1977
Al-Jazâ'iri, Jâbir, *Aisar At-Tafâsîr li Kalâm al-'Aliy al-Kabîr*, Jeddah: Racem Advertising, 1990, Cet. III

- Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SIDIKNAS*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag, 2003
- Arifin Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arsulan, Al-Amir Syukaib, *Limâzâ Ta'akhkhara al-Muslimûn?*, Qatar: Wazâratu al-Tsaqâfah wa al-Funûn wa atTurâts, th
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bruce Joyce, dan Weil, *Models of Teaching*. 6th Ed. Allyn & Bacon London: Prentice-Hall Inc, 2000 hlm. 5.
- Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Chabib Thoha Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pehar, 1999
- Dalyono Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dick, W. and Carrey, L., *The Systematic Design Instruction*. Second edition. Glenview, Illinois: Scott., Foreman and Company, tahun. 1985
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- Donal Ary, *An Invitation To Research In Sosial Education*, Bacerly Hills: Sage Publication, 2002
- Dzul Faqqar 'Ali, *Mu'jam al-Wasith*. 1973, ZIB, Kairo.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989
- Gagne Robert M. & Leslic Briggs, *Principle of Instructional Design* New York: Holt, Rinchart and Winston, 1978
- Gutek Gerald L., *Philosophical and Ideological Perspectives on Education* New Jersey: Prentice Hall, 1988
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan dan Kekuasaan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural Magelang: Indonesia Tera*, 2003
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- <http://www.ub.ac.id>, *Profil, Visi Misi dan Sejarah Universitas Muhammadiyah Malang Malang*, akses tanggal 15 Mei 2018
- Huda, Nor, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Iswati, I., & Marlina, M. (2018). Potensi Manajerial Kelas Yang Diperlukan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55-63.
- 'Âsyûr Ibnu, *Maqâshid al-Syari'ah*, Yordania: Dâr anNafa'is, 2001, Cet. II
- , Muhammad at-Thahir, *At-Tahrîr wa al-Tanwir*, Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984
- , *Ushûl an-Nizhâm al-Ijtimâ'î fi al-Islâm*, Tunis: As-Sharikah at-Tûnisiyyah li at-Tauzî', 1979
- KatsirIbnu, *Tafsir al-Qur'anul Azhim*, jilid 1, Maktabah Syamilah
- Jannah Maidatul, *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di MTsN 1 Malang*, Tesis, pada Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Malang, 2004,
- Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S. (2019). Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 20-30.
- Lincoln Y.S and A.G. Guba. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sago Publication, 1985
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Aktive Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*,

- Yogyakarta: UMM Press, 2008
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Marlina, M., & Iswati, I. (2018). Pengembangan Kurikulum PTAI Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-9.
- Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung jati dan Yayasan al-Qalam, 2002
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nawawi Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Panduan Penyusunan Perguruan Tinggi, RISTEKDIKTI, tahun 2016
- Permenristekdikti 44 tahun 2015 tentang SN Dikti pasal 8
- Quraish Shihab Muhammad, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007
- Rahardjo Turnomo, *Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi antar Etnis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Rasyid Ridha Muhammad, *Tafsir al-Manar*, Kairo: Dar al-Manar, 1373 H
- Riyanto Yatim, *Paradikma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Rizieq Muhammad, *Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam*, Jakarta Selatan: Suara Islam, 2011, Cet. I
- Sanjaya Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suaedy Ahmad, *Pergulatan Pesantren dan Demokrasi* Yogyakarta: LKiS, 2000
- Sucipto Hery, "Tarmizi Taher dan Islam Madzhab Tengah", pengantar editor dalam Hery Sucipto (ed.), *Islam Madzhab Tengah: Persembahan 70 Tahun Tarmizi Taher* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Syadili Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project, t.t
- Syafi'i Ahmad Mufid (ed.), *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2011
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remma Rosda Karya, 1995
- Tim PUSHAM UII, *Bersama Bergerak: Riset Aktivis Islam di Dua Kota* PUSHAM UII: Yogyakarta, Oktober 2009
- W. Arnold Thomas, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe Jakarta: Widjaya, 1985

Zaini Muhammad, MA. *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009

Abdelmoneim, Ali, Shaikha Bint Jabor Al-Thani, Khaled Daoud, Adel Cherif, and Dalal Moukarzel. "Assessing General Education Learning Outcomes at Qatar University." *Journal of Applied Research in Higher Education* 8, no. 2 (March 31, 2016): 159–76. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2015-0016>.

Applegate, Rachel, and Marilyn M. Irwin. "Learning Outcomes Assessment via Electronic Portfolios." In *Advances in Librarianship*, 35:135–50. *Advances in Librarianship* 35. Emerald Group Publishing Limited, 2012. [https://doi.org/10.1108/S0065-2830\(2012\)0000035010](https://doi.org/10.1108/S0065-2830(2012)0000035010).

Joorabchi, Arash, and Abdulhussain E. Mahdi. "An Automated Syllabus Digital Library System for Higher Education in Ireland." *The Electronic Library* 27, no. 4 (August 7, 2009): 640–58. <https://doi.org/10.1108/02640470910979598>.

Liu, Ou Lydia. "Evaluation of a Learning Strategies Scale for Middle School Students." *Journal of Psychoeducational Assessment*, January 28, 2009. <https://doi.org/10.1177/0734282908327935>.

Mutawali, Mutawali. "MODERATE ISLAM IN LOMBOK: The Dialectic between Islam and Local Culture." *Journal of Indonesian Islam* 10, no. 2 (December 1, 2016): 309–34.

Orletta Nguyen, H. "Grounded in Practice: Designing & Implementing Relevant and Student-Centered Curriculum." In *Pathways to Excellence: Developing and Cultivating Leaders for the Classroom and Beyond*, 21:161–81. *Advances in Educational Administration* 21. Emerald Group Publishing Limited, 2014. <https://doi.org/10.1108/S1479-366020140000021019>.

Suherman, Amay. "PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI GUNA MEMENUHI TUNTUTAN STANDAR PROSES." *Prosiding APTEKINDO* 6, no. 1 (April 24, 2012). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/47>.

Zubaidi, Ahmad. "MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 107–22. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>.